

## DEFORMASI MOTIF UKIRAN JEPARA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Muhammad Nur Cahyo<sup>1</sup>, I Nyoman Lodra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: Muhammad.17021244017@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: inyomanlodra@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Penciptaan karya seni lukis ini merupakan uraian elaborasi tentang, “Deformasi Motif Ukiran Jepara Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Berawal dari ketertarikan pribadi penulis terhadap motif ragam hias, terutama motif ragam hias yang ada pada ukiran Jepara. Penciptaan karya lukis dengan ide motif ukiran Jepara ini diungkapkan dengan mendeformasi bentuk motif ukiran Jepara dengan gaya lukis realis dan dekoratif kedalam media kanvas ukuran 90 cm x 80 cm. Penciptaan karya lukis ini dilakukan melalui beberapa tahap dalam metode penciptaan yaitu, tahap proses kreatif dan tahap proses penciptaan. Tahap proses kreatif merupakan tahap yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses penciptaan, sedangkan tahap proses penciptaan merupakan tahap yang dilakukan dalam pembuatan karya lukis. Penciptaan karya lukis ini bertujuan untuk mengungkapkan keindahan ukiran motif jumbai atau motif dasar lung-lungan bunga, serta melestarikan motif ukiran Jepara melalui media kanvas dengan teknik lukis, dan pada akhirnya menghasilkan empat karya lukis. Pada karya pertama yang berjudul “My Crown”, karya yang kedua berjudul “Sulur Harapan”, karya yang ketiga berjudul “Sapphira” dan karya yang keempat berjudul “Nayanika”.

**Kata Kunci :** Ukiran Jepara, Penciptaan, Seni Lukis

### ABSTRACT

*The creation of this painting is an elaborate description of "Deformation of the Jepara Carving Motive as an Source Idea of Creating Painting Works". Starting from the author's personal interest in decorative motifs, especially the decorative motifs in Jepara carvings. The creation of painting with the idea of a Jepara carving motif is expressed by deforming the Jepara carving motif shape with a realist and decorative painting style into a 90 cm x 80 cm canvas. The creation of this painting is carried out through several stages of creation method, namely the creative process stage and the creation process stage. The creative process stage is the stage that must be prepared before carrying out the creation process, while the creation process stage is the stage that is carried out in creating the painting work. The creation of this painting aims to reveal the beautiful carving of jumbai motif or lung-lungan motif, to preserve the Jepara carving motifs through canvas media with painting techniques, and eventually produced four paintings. The first work entitled "My Crown", the second work entitled "Sulur Harapan", the third work entitled "Sapphira", and the fourth work entitled "Nayanika".*

**Keywords:** Jepara Carving, Creation, Painting

## PENDAHULUAN

Motif pada umumnya merupakan hasil dari gubahan atas bentuk-bentuk alam atau representasi alam yang kasat mata (Sunaryo 2009:14). Akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan karena tidak dapat dikenal kembali, gubahan-gubahan suatu motif tersebut disebut bentuk abstrak.

Menurut Gustami dalam Ariyanto (2018: 52) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, berdasarkan pendapat Gustami ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Dalam ornamen, terdapat pola yang merupakan bentuk dari pengulangan motif, artinya motif yang diulang-ulang secara struktural disebut sebagai pola. Misalnya jika motif berbentuk lengkung, kemudian terulang, maka susunannya tersebut akan menghasilkan suatu pola.

Ragam hias merupakan istilah yang dikenal dan digunakan hanya di Indonesia. Hal itu digunakan untuk menunjukkan keragaman hiasan yang ada di nusantara. Seni ragam hias di Indonesia tersebar diseluruh penjuru nusantara yang mana memiliki ciri dan motif yang berbeda, seperti di pulau Jawa, Madura, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan lain-lain. Masing-masing daerah tersebut memiliki motif dan ciri ragam hias yang berbeda. Di pulau Jawa pada umumnya memiliki banyak ragam hias, yakni Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Khususnya di Jawa Tengah tepatnya di daerah Jepara, dikenal berbagai macam ragam hias. Ragam hias atau biasa disebut sebagai motif, di Jepara memiliki kekhasan dan karakteristik. Pada motif tersebut diaplikasikan ke berbagai media, yakni pada kayu menjadi ukiran, kain menjadi batik, tanah liat menjadi keramik, logam menjadi bahan-bahan logam. Dari motif-motif yang berkembang di Jepara terdapat konsep-konsep filosofi, seperti pada kayu terdapat (1) motif tumbuh-tumbuhan, (2) motif jalinan tali, (3) motif

gunungan, (4) motif kera di masjid mantingan, (5) motif dasar lunglungan bunga. Seperti halnya motif tumbuh-tumbuhan ditemukan pada Masjid Mantingan, sebagai hiasan dinding dengan gaya yang sederhana dan memiliki pola ukiran dengan kedalaman yang sedang.

Ide penciptaan dengan mendeformasi motif ukiran Jepara ini penulis mengaplikasikannya kedalam media kanvas berukuran 90 cm x 80 cm, sebanyak 4 karya lukis menggunakan cat akrilik. Dalam penciptaannya penulis menggunakan teknik *alla prima* dan *opaque* dengan gaya lukis realis dekoratif. Setiap karya yang ditampilkan penulis mengangkat tema tentang wanita yang dalam bentuk visualnya meminjam figur wanita sebagai penyampaian bentuk ukiran Jepara.

Tujuan dalam penciptaan yaitu Mengungkapkan keindahan ukiran motif Jumbai atau motif dasar lunglungan bunga dan melestarikan motif ukiran Jepara dengan tujuan pelestarian melalui media kanvas dengan teknik lukis.

Manfaat penciptaan karya lukis yakni menambah wawasan baru tentang seni ukir Jepara yang sebelumnya hanya diaplikasikan kedalam media kayu kini dikreasikan ke media kanvas dengan teknik lukis.

## METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan berupa dalam penciptaan karya ini yaitu *Art and design as capability*. Menurut Husen Hendriyana (2018:21) yang luarannya merupakan wujud karya, model, purwarupa, dan prototipe. Pada metode ini berisi tentang tahapan kegiatan dengan alur, di antaranya tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan. Metode tersebut digunakan berupa dalam penciptaan karya seni lukis yang idenya bersumber dari motif ukiran Jepara.

## KERANGKA TEORETIK

### Bentuk Motif Ukiran Tradisional Ukiran Jepara

Fokus penciptaan karya lukis ini mengambil ide dari bentuk motif ukiran Jepara yang meliputi bentuk tanaman daun tela yang merambat dan buah wuni. Bentuk ukiran motif jumbai atau motif dasar *lung-lungan* merupakan salah satu bentuk dasar dari motif ukiran Jepara. Kata *lung-lungan* merupakan awal dari kata lung yang mendapati pengulangan kata dengan berakhiran –an. Lung memiliki makna tumbuhan yang menjalar. Adapun makna yang erat dengan motif *lung-lungan* yakni menggambarkan kesuburan tanah yang ada di Jepara.



Gambar 1  
"Motif tradisional ukiran Jepara"  
(Sumber: Milenialjoss.com)

### Deformasi

Deformasi adalah perubahan bentuk yang sangat besar sehingga seringkali tidak lagi berwujud figure asli atau bentuk yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat menciptakan karakter baru ( Mikke Susanto, 2002:30). Deformasi merupakan mengubah bentuk asli dari sebuah objek oleh seniman yang terinterpretasi dari sebuah karakter yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperindah serta memberikan daya tarik lebih dari bentuk asli objek tersebut. Unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Dharsono Sony Kartika, 2004:42).

### Ragam Hias/Ornamen

Ragam hias atau biasa disebut sebagai ornamen merupakan polahias yang dibuat dengan digambar, dipahat dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni ( Bahrudin, Ahmad. 2017:2). Ragam hias merupakan bentuk ekspresi keindahan yang diciptakan dan dikembangkan oleh manusia, adanya ragam hias ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai estetis suatu unsur budaya.

### Motif

Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di dalam atau sebagai representasi alam kasatmata ( Sunaryo, Aryo. 2009:14 ). Jadi motif merupakan sebuah perwujudan suatu bentuk nyata atau kasatmata dengan tujuan untuk menunjukkan nilai estetis atau keindahan dari bentuk tersebut agar mudah untuk dikenal dan diketahui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KARYA 1



Gambar 6. Karya 1  
(Sumber: Dok. Nur Cahyo, 2021)

Judul : My Crown

Ukuran : 90 cm x 80 cm

Media : Acrylic on Canvas

Tahun : 2021

**Deskripsi Karya :**

Karya yang pertama bertajuk “My Crown” ini memiliki bentuk visual figur seorang wanita memakai baju adat yang tegap dengan separuh badan dan dikepalanya terdapat mahkota. Mahkota tersebut merupakan hasil deformasi dari motif ukiran Jepara. bentuk visual tersebut lebih fokus mempresentasikan keindahan bentuk oramen Jepara, dimana ornamen tersebut dihadirkan dihadirkan dengan warna-warna kontras dan bentuk-bentuk yang terkesan liar dan bebas. Karya yang bertajuk “My Crown” mengartikan bahwa kita seharusnya menjunjung dan menghargai warisan budaya agar tetap terjaga, seperti halnya ornamen ukiran Jepara.

**KARYA 2**



Gambar 7. Karya 2

(Sumber: Dok. Nur Cahyo, 2021)

Judul : Sulur Harapan

Ukuran : 90 cm x 80 cm

Media : Acrylic on Canvas

Tahun : 2021

**Deskripsi Karya :**

Karya kedua ini sama halnya dengan karya yang pertama yakni, mempresentasikan keindahan bentuk ornamen ukiran Jepara, dengan bentuk visual meminjam dari figur wanita dan dihiasi dengan ornamen ukiran Jepara. Pada karya kedua ini bertajuk “Sulur Harapan”, dengan bentuk figur wanita yang menatap kebawah seolah-olah menanti sebuah harapan dan terdapat ornamen serta sulur-sulur yang menghiasi figur wanita tersebut. Dari bentuk visual ini dapat diartikan sebagai harapan bagi kita semua agar selalu tetap menjaga dan melestarikan warisan budaya seperti keindahan bentuk ornamen ukiran Jepara.

**KARYA 3**



Gambar 8. Karya 3

(Sumber: Dok. Nur Cahyo, 2021)

Judul : Sapphira

Ukuran : 90 cm x 80 cm

Media : Acrylic on Canvas

Tahun : 2021

**Deskripsi Karya :**

Pada karya ketiga ini sama halnya dengan karya-karya pertama dan kedua yang mempresentasikan keindahan bentuk ornamen ukiran Jepara. Karya ketiga ini bertajuk

“Sapphira” yang dalam Bahasa “Yunani” berarti “permata”, sedangkan dalam Bahasa “Ibrani” berarti “keindahan”. Dari kata tersebut dapat diartikan kembali bahwa “Sapphira” ini melambangkan pesona dan karisma, yang artinya seorang yang glamour dan dapat menjadi pusat perhatian. Jika ditarik kembali kedalam bentuk visual dari karya lukis diatas memiliki pesan bahwasannya dengan adanya penciptaan karya lukis ini dapat menjadikan kharisma tersendiri yang dapat menjadi pusat perhatian bagi masyarakat lainnya.

#### KARYA 4



Gambar 9. Karya 4  
(Sumber: Dok. Nur Cahyo, 2021)

Judul : Nayanika  
Ukuran : 90 cm x 80 cm  
Media : Acrylic on Canvas  
Tahun : 2021

#### Deskripsi Karya

Karya keempat ini bertajuk “Nayanika” yang dalam Bahasa Sansekerta berarti mata yang indah dan memancarkan daya Tarik. Pada karya ini memiliki bentuk visual figure wanita yang dikepala dan tubuhnya dikelilingi ornamen-ornamen ukiran Jepara. Dari tajuk dan bentuk visual lukisan ini sama halnya dengan karya

pertama, kedua, dan ketiga yang lebih memfokuskan ke bentuk ornamen ukiran Jepara yang mengelilingi figure wanita tersebut. Dalam bentuk visual tersebut dapat diartikan sebagai bentuk ornament yang memiliki keindahan dan dapat memancarkan daya tarik bagi siapapun yang menikmati dan melihatnya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan :

Seni ragam hias di Indonesia tersebar diseluruh penjuru nusantara yang mana masing – masing memiliki ciri dan motif yang berbeda. Di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah di kota Jepara. Motif ukiran Jepara memiliki kekhasan dan karakteristik yang membedakan dengan motif daerah lain. Oleh karena itu perupa tertarik untuk mendalami motif ukiran Jepara untuk dijadikan sebagai ide dalam berkarya seni lukis dengan cara mendeformasi motif ukiran Jepara.

Penciptaan karya seni lukis dengan mendeformasi motif ukiran Jepara ini, menghasilkan 4 karya lukis di media kanvas dengan ukuran 90 cm x 80 cm menggunakan cat akrilik. Teknik yang digunakan dalam karya lukis tersebut menggunakan 2 teknik yakni, teknik opaque dan alla prima.

##### Saran:

Dalam proses penciptaan karya lukis skripsi ini, perupa mendapatkan pengalaman serta ilmu baru dalam setiap proses penciptaan karya yang dilakukan perupa. Oleh karena itu perupa dapat memberikan saran khususnya bagi mahasiswa seni rupa murni, bahwasannya kita sebagai mahasiswa harus peka, teliti, dan kritis dalam kondisi apapun terutama dalam melakukan proses berkarya seni, karena hal tersebut merupakan bagian dari berhasilnya kita sebagai seorang mahasiswa.

Adapun pendapat dari salah satu seniman tentang karya yang dihasilkan, yakni karya-karya yang dihasilkan perupa memberikan tafsir dan makna yang bagus meskipun karya yang

dihasilkan tergarap secara simbolik, pilihan warna yang bagus serta ornamen Jepara yang dikembangkan secara liar dan tetap terukur.

## REFERENSI

### Sumber Buku :

- Ariyanto. 2018. “Eksplorasi Ornamen Jepara dan Lambang Keraton Yogyakarta Sebagai Penerapan pada *Architrave*”. Jurnal Disprotek: Vol. 9 No. 1.
- Bastomi, Suwaji 1982. Seni Rupa Indonesia Awal Sampai Jaman Kerajaan Islam. Semarang: IKIP Semarang Press.
- B.A, Soepratno. 1983. Mengenal Motif Ukir. Semarang: Efthar Semarang.
- B.A, Soepratno. 2004. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. Semarang: Efthar Semarang.
- Dharsono Sony, Kartika. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gustami, Sp. 1980. Cukilan Ornamen Indonesia Yogyakarta: ASRI Press.
- Hendriyana, Husen. 2018. Metode Penelitian Penciptaan Karya. Bandung: Sunan Ambu Press Bandung.
- Kartika, Dharsono Sony. 2016. Kreasi Artistik Perjumpaan Tradi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni. Karanganyar: Citra Sains.
- Martono. 2019. Kriya Kayu Tradisional. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunaryo, Aryo. 2019. Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArtLab, Yogyakarta & Jagad Art Space Bali.
- Sachari, Agus. 2007. Budaya Visual Indonesia. Bandung: Erlangga.
- Winarno. 2002. Seni Lukis. Surabaya. Unesa: Press.